



# Meningkatkan Kepenulisan Karya Ilmiah Bagi Guru PP. Mambaus Sholihin dan Civitas Kampus UNKAFA Suci Manyar Gresik

**Nur Faizin<sup>\*1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Sastra/Universitas Negeri Malang

E-mail: [nur.faizin.fs@um.ac.id](mailto:nur.faizin.fs@um.ac.id)<sup>\*1</sup>

**Mochammad Rizal Ramadhan<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Fakultas Sastra/Universitas Negeri Malang

Email: [mochammad.ramadhan.fs@um.ac.id](mailto:mochammad.ramadhan.fs@um.ac.id)<sup>2</sup>

**Abdul Basid<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Fakultas Sastra/Universitas Negeri Malang

Email: [abdul.basid.fs@um.ac.id](mailto:abdul.basid.fs@um.ac.id)<sup>3</sup>

**Moh. Fauzan<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Fakultas Sastra/Universitas Negeri Malang

Email: [fauzan.fs@um.ac.id](mailto:fauzan.fs@um.ac.id)<sup>4</sup>

## Article History

Received: 26-06-2023

Accepted: 24-11-2023

Published: 28-11-2023

### Keywords:

1. Literacy
2. Scientific writing
3. Service Project
4. Participatory Action Research (PAR)

### Abstract

Literacy and scientific writing skills are still limited among teachers and students at Ponpes Mambaush Sholihin. One of the causes is a lack of understanding of the rules of scientific writing. Difficulty in expressing thoughts in writing also poses a challenge. This article is the result of a service project aimed at enhancing literacy and scientific writing at Ponpes Mambaush Sholihin Gresik through the Participatory Action Research (PAR) approach. The findings of the project indicate that literacy and scientific writing skills are still limited among teachers and students. Lack of understanding of writing rules and difficulty in expressing thoughts are the main challenges. Through the PAR approach, the project provided training to teachers and students, involving stages of preparation, implementation, mentoring, and evaluation. The results showed an improvement in understanding the rules and techniques of scientific writing. The PAR approach serves as a solution to build awareness and enhance scientific writing skills at Ponpes Mambaush Sholihin Gresik. The results of the service also emphasize the importance of literacy and authorship of scientific papers in developing academic and teaching abilities, as well as expanding the benefits of research results through publications. The results of dedication can be seen by the development of awareness related to the importance of scientific work.

### Kata Kunci:

1. Literasi
2. Karya ilmiah Pengabdian

### Abstrak

Literasi dan kepenulisan karya ilmiah masih minim di kalangan guru dan mahasiswa di Ponpes Mambaush Sholihin. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman aturan dalam penulisan karya ilmiah.

3. Penelitian Aksi Partisipatif (PAR)	Kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dalam tulisan juga menjadi tantangan. Tulisan ini adalah hasil dari pengabdian dalam upaya meningkatkan literasi dan kepenulisan karya ilmiah di Ponpes Mambaush Sholihin Gresik melalui pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR). Metode dan analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan sampel penelitian sebanyak 53. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa literasi dan kepenulisan karya ilmiah masih minim di kalangan guru dan mahasiswa. Kurangnya pemahaman aturan penulisan dan kesulitan mengungkapkan pemikiran menjadi tantangan utama. Melalui pendekatan PAR, pengabdian memberikan pelatihan kepada guru dan mahasiswa, dengan tahapan persiapan, pelaksanaan pengabdian, pendampingan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman aturan dan teknik penulisan karya ilmiah. Pendekatan PAR menjadi solusi dalam membangun kesadaran dan meningkatkan keterampilan penulisan karya ilmiah di Ponpes Mambaush Sholihin Gresik. Hasil pengabdian juga menekankan pentingnya literasi dan kepenulisan karya ilmiah dalam pengembangan kemampuan akademik dan pengajaran, serta memperluas manfaat hasil penelitian melalui publikasi. Hasil pengabdian dapat dilihat dengan perkembangan kesadaran terkait pentingnya karya ilmiah.
---------------------------------------	---

## 1. PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari tiga aspek dan salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Termasuk tugas guru adalah melakukan penelitian. Hal ini harus dilakukan oleh civitas akademika kampus dan guru sekaligus. Sebuah penelitian tentu kurang bermanfaat jika hasilnya tidak dibaca orang sama sekali. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipublikasikan dalam bentuk tulisan yang ilmiah agar dapat diakses dan dimanfaatkan. Sebagai pendidik, dan calon pendidik, guru dan mahasiswa merupakan ujung tombak penentu keberhasilan pendidikan melalui penelitian dan publikasi karya yang inovatif dan dinamis (Liljenberg, 2015).

Cara penulisan karya ilmiah harus menerapkan gaya bahasa yang sistematis

sekaligus disusun dengan cara yang logis (Emaliana, 2020). Penulisan karya ilmiah yang tidak mengikuti gaya bahasa yang sistematis melelahkan pembaca sebagaimana penulisan karya yang tidak mengikuti cara perfikir yang logis juga membingungkan pembaca. Dari segi konsep, artikel ilmiah adalah sesuatu esensial bagi pengembangan kemampuan insan akademik. Hal itu dapat dilakukan dengan melakukan refleksi pada kegiatan pembeljara dan mengajarnya. Hal ini, karena kondisi memang menuntut berbagai usaha dalam publikasi karya ilmiah (Putut Marwoto, Achmad Sopyan, Suharto Linuwih, Bambang Subali, 2013). Pardjono et al., (2017) melihat bahwa artikel ilmiah seharusnya mampu memberikan sumbangan teori ilmiah dalam bidang tertentu.

Guru dan mahasiswa seharusnya menjadi para pelaku dalam literasi dan kepenulisan gagasan serta keilmuan untuk dituntut mampu dan menguasai dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Penulisan karya ilmiah bagi guru dan mahasiswa telah menjadi kewajiban akademik (Indrastuti, 2019). Termasuk dalam prinsip yang harus dipahami dengan baik adalah kemampuan dalam membedakan antara tulisan opini dan tulisan yang menjelaskan fakta. Sebuah artikel ilmiah yang dimuat di jurnal seharusnya hanya menjelaskan tentang fakta-fakta atau data-data yang sesuai dengan informasi ilmiah (Taufik, Nur et al., 2018)

Keharusan di atas, ternyata masih sangat minim didapatkan oleh para guru dan mahasiswa di Ponpes. Data menunjukkan bahwa di Ponpes ini sistem pembelajaran dilakukan dengan mengacu kepada kurikulum kitab kuning sehingga tidak terbiasa dengan penulisan ilmiah. Mambaush Sholihin Pondok Pesantren Mambaush Sholihin memiliki satuan-satuan pendidikan yang formal dan yang non-formal. Unit-unit pendidikan itu meliputi: (1) TK (Taman Kanak-kanak) Raudhotul Athfal Mambaush Sholihin; (2) MI (Madrasah Ibtidaiyah) Mambaush Sholihin; (3) MTs (Madrasah Tsanawiyah) Mambaush

Sholihin; (4) MA (Madrasah Aliyah) Mambaush Sholihin; (5) PT Perguruan Tinggi UNKAFA (Universitas Keislaman Abdullah Faqih pada jenjang sarjana dan pascasarjana (Ahmad, 2017).

Dapat dikatakan bahwa Sampai saat ini, lembaga pendidikan tingginya yaitu UNKAFA memiliki 3 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ushuludin wa Dakwah. Masing-masing sedang berusaha untuk menerbitkan jurnal ilmiah, namun menurut kaprodi kaprodinya, kendala yang paling berat adalah minimnya tulisan yang masuk ke jurnal jurnal tersebut. Salah satu penyebabnya adalah karena mahasiswa dan guru disana tidak ikut terlibat dalam penulisan karya ilmiah, karena guru dan mahasiswa lebih terbiasa dengan mengaji menggunakan kitab kitab kuning seperti metode pondok pesantren salafiyah pada umumnya.

Permasalahan tersebut dapat dipetakan menjadi 2, yaitu: *pertama*, permasalahan guru dan mahasiswa disana adalah pengetahuan dan pemahaman tentang aturan yang berlaku dalam tulisan karya ilmiah yang masih sangat minim.; *kedua*, permasalahan lainnya adalah kesulitan untuk menuangkan pemikiran mereka dalam

tulisan terutama terkait beragam model pengutipan yang berlaku dalam karya ilmiah yang layak untuk dipublikasikan di dalam jurnal berreputasi secara nasional maupun internasional.

## 2. METODE

Pengabdian ini tim menggunakan metode PAR (*participatory action research*), yaitu sebuah metode yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sekaligus mendampingi serta melibatkan mitra dampingan secara langsung. Pemilihan metode ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa fasilitas dan motivasi kepada peserta sebagai *pilot projec* yang telah berhasil dan siap untuk menularkan kepada guru dan mahasiswa yang lainnya setelah pengabdian selesai. Pengumpulan data dan analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan sampel sebanyak 53 responden.

Secara umum, tahap tahap yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan pengabdian, tahap pendampingan, dan tahap penyelesaian atau evaluasi.

Secara garis besar, pendekatan dalam pengabdian ini adalah Penelitian Aksi Partisipatif atau *Participatory Action Research* (PAR). Dalam konteks

Pengabdian kepada masyarakat, pendekatan ini memberikan suatu kerangka kerja yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif dan partisipasi mitra dalam proses pembelajaran serta upaya penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mereka (Norman & Yvonnas, 2009). Pendekatan ini memberikan suatu pendekatan yang holistik dan terpadu, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga subjek yang aktif dalam prosesnya.

Pengabdian ini menggunakan metode PAR, pengabdian kepada masyarakat tidak sekadar memberikan solusi yang telah ditentukan dari luar, tetapi lebih menekankan pada kerjasama dan dialog antara para peneliti, praktisi, dan masyarakat yang terlibat. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi sehari-hari dan memenuhi kebutuhan praktis mereka.

Melalui pendekatan PAR, masyarakat dianggap sebagai sumber pengetahuan yang berharga dan berpotensi untuk menghasilkan wawasan baru. Masyarakat dalam prosesnya berperan sebagai mitra sejajar dalam

merumuskan masalah, merancang dan melaksanakan tindakan, serta menganalisis hasil dan mengambil keputusan bersama. Dengan demikian, pendekatan tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dengan solusi yang terimplementasi, tetapi juga memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan pengetahuan baru melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan dinamika sosial masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana melalui langkah-langkah yang dijalankan secara bertahap sebagaimana berikut:

(1) Tahap persiapan, sinkronisasi jadwal dan tempat pelatihan. Tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi terbatas dengan stakeholders di lokasi pengabdian untuk memetakan kebutuhan kebutuhan di lapangan, kemudian tim pengabdian mempersiapkan materi terkait metode, tata cara maupun aturan dalam penulisan karya tulis ilmiah, khususnya dalam bidang keislaman. Materi dibuat dalam bentuk handout power point yang memuat poin poin penting dari materi

hingga sebuah artikel dapat terbit di jurnal ilmiah bereputasi. Mitra diminta menyiapkan tempat untuk pelatihan bersama sekaligus koneksi internet yang memadai jika memungkinkan.

Tahap ini, tim pengabdian relatif tidak mendapatkan kendala, kecuali dalam masalah jaringan internet di lokasi pengabdian (yaitu di kampus UNKAFA) saat itu mengalami sedikit kendala karena akses yang bersamaan melalu satu titik jaringan yang tersedia. Meskipun demikian, masalah ini segera dapat teratasi dengan penggunaan data pribadi dari beberapa peserta yang sangat antusias.

(2) Tahap pelaksanaan pengabdian yaitu dengan pelatihan secara tatap muka jika memungkinkan atau dengan menggunakan media online secara hybrid. Dalam tahap pemberian materi dibagi menjadi 2 kali pelatihan yang mana dalam pelatihan pertama setiap pemateri menyampaikan materi materi terkait solusi solusi yang ditawarkan, yaitu karakteristik karya ilmiah, pemanfaatan big data di internet. Pelatihan kedua, pemateri memberikan materi tentang penggunaan referensi menajer, dan juga submit artikel ke OJS jurnal. Pada tahap ini peserta harus terlibat secara langsung sehingga mitra benar benar dipastikan telah dapat

mensubmit tulisannya (khususnya bagi yang sudah mempunyai draf tulisan).

Tahapan ini, tim pengabdian hanya dapat melakukan satu kali pelatihan karena mitra hanya bersedia satu kali saja, meskipun demikian materi-materi yang diberikan tetap setara dengan dua pelatihan, yaitu dengan memadatkan materi serta mengurangi praktik yang mestinya lebih banyak didapatkan oleh peserta pelatihan. Dengan kata lain, peserta lebih banyak diarahkan untuk melakukan praktik secara mandiri di luar waktu pelaksanaan pelatihan.

(3) Tahap pendampingan, tim pengabdian memberikan bimbingan yang berkesinambungan dalam beberapa bulan hingga evaluasi dan perkembangannya. Para guru dan mahasiswa yang menjadi pilot project mendapatkan bimbingan sampai pada tahap drafting artikel ilmiah hingga dalam pembuatan abstrak yang mengikuti standar ilmiah.

Jarak yang cukup jauh antara Universitas Negeri Malang dan UNKAFA Gresik, pendampingan dilakukan dengan cara yang sangat terbatas, yaitu dilakukan secara daring. Tim pelaksana pengabdian dan peserta telah bergabung dalam sebuah group WhatApps yang selalu dapat digunakan untuk berkomunikasi (tanya jawab) jika

peserta ada yang mengalami kendala. Selain itu group WA ini justru kemudian banyak diramaikan oleh peserta yang sudah mulai memahami dan bahkan mengembangkan materi-materi yang disampaikan oleh tim pengabdian di dalam pelatihan yang telah diberikan. Inilah hasil yang diharapkan, beberapa orang tersebut diharapkan menjadi pilot project yang tidak berhenti pada dirinya sendiri, namun juga memberikan dampak yang berkesinambungan kepada para peserta lain, bahkan kepada yang bukan peserta di dalam lembaga Ponpes. Mambaush Sholihin secara khusus dan kepada civitas akademika lainnya secara umum.

(4) Tahap penyelesaian dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan bantuan anggota mahasiswa hingga pada tahap pembuatan laporan akhir pengabdian. Mitra atau peserta dalam hal ini mendapatkan sertifikat bagi yang hadir dalam kegiatan pengabdian, sepada pemateri dan pendampingan yang berkelanjutan selama dibutuhkan.

Sebagai evaluasi, tim pengabdian kembali melakukan kunjungan ke UNKAFA Gresik, meskipun kali ini hanya diwakili oleh ketua tim pengabdian. Dalam evaluasi ini setidaknya diketahui bahwa para peserta



dari pihak mitra sudah tidak takut lagi untuk menyusun karya ilmiah yang di luar dari hasil kegiatan jenjang akademik mereka, baik skripsi, maupun tesis. Meskipun belum diketahui secara kuantitatif peningkatan karya tulis dari peserta maupun di dalam internal kampus yang menjadi mitra.

### **Solusi untuk Mitra**

Hasil terkait solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan yang bertujuan untuk membangun kesadaran, sekaligus meningkatkan skil atau kemampuan mitra pengabdian. Dengan kata lain, masing-masing dari permasalahan yang dihadapi mitra yang sudah teridentifikasi diberikan solusi melalui pelatihan.

Sebagai solusi atas permasalahan pertama, yaitu terkait minimnya pengetahuan tentang aturan yang berlaku dalam tulisan karya ilmiah, maka tim pengabdian memberikan beberapa materi pelatihan yang mencakup:

(1) Materi Karya Tulis Ilmiah. Pelatihan ini menyajikan tentang materi materi terkait manfaat menulis, menumbuhkan minat menulis serta ciri ciri karya tulis ilmiah. Dalam pelatihan tersebut pemateri menyampaikan tentang

berbagai hal, antara lain ciri-ciri karya ilmiah dan karya yang tidak memenuhi standar ilmiah serta perbedaannya yang sangat penting antara keduanya.

Pemateri dalam pelatihan itu menyampaikan bahwa sebuah karya tulis ilmiah haruslah memiliki ciri ciri berikut ini: (1) disusun secara logis, artinya semua informasi haruslah didukung dengan argumentasi yang masuk akal; (2) disusun secara sistematis, artinya bagian bagian tulisan itu harus berurutan serta padu; (3) ditulis secara objektif dan menggambarkan fakta apa adanya, bukan berupa opini atau perasaan belaka; (4) tulisan ilmiah juga harus komprehensif atau mencakup semua topik permasalahan; (5) ditulis dengan saksama dan terhindar dari berbagai kekeliruan; (6) tulisan ilmiah haruslah berupa tulisan yang jelas dan dapat mengungkapkan maksud penulisannya (Ekosusilo & Triyanto, 1995)

(2) Materi Sumber-sumber Referensi. Dalam pelatihan tersebut juga disampaikan tentang bagaimana cara mendapatkan sumber data untuk penelitian kualitatif yang biasanya berupa penelitian pustaka (*library research*). Begitu juga sumber-sumber referensi untuk penelitian lapangan yang mana harus dibangun berdasarkan kajian teori yang matang dan tentu saja kajian teori

tersebut haruslah berdasarkan kepada sumber-sumber referensi yang valid, sumber-sumber primer sekaligus bagaimana cara melacak sumber primer tersebut.

Pemaparan materi dilaksanakan dengan menjelaskan bahwa sumber data dalam penulisan karya ilmiah dapat berasal dari skripsi, tesis, maupun laporan penelitian lainnya. Sumber data ini dengan mudah sudah dapat diakses secara online. Big data yang tersedia secara online dapat dimaksimalkan. Pencarian sumber bacaan atau referensi pun kini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pencarian sumber referensi berupa buku dan jurnal dapat menggunakan media online seperti google.scholar, mendeley, dan publish or peris, dan lain sebagainya.

Para peserta pelatihan diperkenalkan dengan mesin pencari sumber-sumber referensi dari internet tersebut sekaligus diajak untuk praktik secara langsung. Sebagian besar peserta sudah mengenal dan bahkan ada beberapa yang sudah akrab dengan mesin pencari google.scholar, namun banyak di antara peserta yang lain belum memiliki akun tersebut. Sedangkan mesin pencari Harzing's publish or peris relatif masih baru bagi para peserta pelatihan.



Gambar 1. Harzing's Publish or Perish

Aplikasi yang dapat dijalankan di laptop atau komputer ini merupakan mesin pencari referensi pada big data di internet yang dapat dipakai secara gratis dan mudah. Peserta pelatihan mengikutinya dengan antusias dan merasa dimudahkan dengan aplikasi tersebut.

Mitra sasaran dalam tahapan ini ditargetkan sudah dapat mengakses jurnal-jurnal terbaru secara online maupun buku-buku gratis lain melalui website yang menyediakannya baik yang gratis maupun yang berbayar. Mereka harus mampu melakukannya secara mandiri setelah mengikuti pelatihan tersebut. Untuk mencapai tujuan itu, mitra harus menyediakan laptop dan koneksi internet yang memadai sehingga langsung dapat didampingi.

Sedangkan sebagai solusi atas permasalahan yang kedua, tim pengabdian memberikan materi dalam pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terkait hal-hal berikut ini:



(1) Petalihan pengenalan dan pembuatan referensi menajer

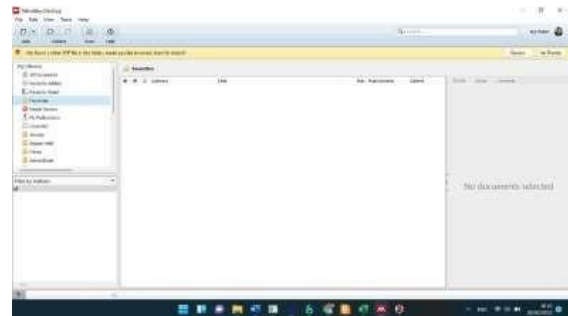
Sebagaimana kita ketahui bersama-sama, saat ini terdapat beberapa referensi menajer yang dapat dimanfaatkan, antara lain adalah Zotero dan Mendeley. Zotero merupakan sebuah aplikasi yang mudah digunakan dan gratis yang berfungsi memberikan kemudahan dalam penulisan karya ilmiah, terutama untuk mengolah dan mengelola sumber-sumber referensi yang dimiliki baik oleh guru maupun mahasiswa. Aplikasi ini mudah untuk didapatkan secara online dan gratis. Berikut adalah gambar Zotero dalam sistem Windows:



Gambar 2. Zotero untuk Windows

Aplikasi lainnya adalah Mendeley, aplikasi ini lebih banyak dipakai dalam penulisan karya ilmiah baik karya yang dipublikasikan secara nasional maupun internasional. Tim pengabdian lebih menyarankan untuk penggunaan aplikasi ini karena lebih komprehensif dan lebih mudah digunakan sehingga sangat cocok untuk

para pemula, meskipun ada juga sebagian peserta yang lebih senang memakai Zotero. Berikut ini adalah gambar aplikasi Mendeley di sistem Windows:



Gambar 3. Mendeley untuk Windows

Secara umum, para peserta dapat mengikuti materi ini dan langsung dapat menginstall aplikasi tersebut di dalam perangkat masing-masing peserta. Dengan langsung didemokan, materi ini terasa lebih mudah dipahami dan diikuti oleh peserta dari mitra pengabdian ini.

## (2) Pendampingan submit karya

Penerbitan berkala ilmiah sudah mulai beralih dari berbasis fisik (cetak) ke berbasis elektronik (online) (Astuti, 2019). Submit tulisan yang berbentuk karya ilmiah terdapat beberapa modelnya, ada yang menggunakan email resmi dari sebuah jurnal atau editornya maupun melalui *open journal system* (OJS) jurnal, namun kebanyakan jurnal ilmiah memang menggunakan OJS. Penulis yang sudah mempunyai artikel ilmiah diharapkan dapat mengirimkan

tulisannya secara mandiri setelah mendapatkan pelatihan dan sekaligus pendampingan dalam submit artikel ke jurnal ilmiah. Untuk hal ini, pihak mitra diharapkan sudah mempunyai draft artikel yang sudah siap publish untuk didampingi submit ke OJS jurnal ilmiahnya.

Meskipun sebelum pelaksanaan pelatihan tim pengabdian sudah menyampaikan agar para peserta sudah menyiapkan draft artikel ilmiah, namun saat itu belum ada peserta yang menyiapkan sehingga pendampingan untuk submit ke OJS sebuah jurnal akhirnya dilakukan dengan simulasi, yaitu menggunakan draft artikel yang dimiliki oleh salah satu tim pengabdian.

Pendampingan untuk submit artikel jurnal ini baru dapat dilakukan saat evaluasi, yaitu ketika ketua tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi dan salah satu peserta sudah siap dengan draft artikelnya. Harapannya artikel tersebut mendapatkan respon yang positif dari editor jurnal yang sudah menjadi tujuan tulisan tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Membandingkan konteks lembaga pendidikan tertentu, Ponpes Mambaush Sholihin mengalami minimnya penulisan karya ilmiah oleh guru dan mahasiswa.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang aturan penulisan karya ilmiah. Selain itu, mereka juga menghadapi kesulitan dalam menuangkan pemikiran mereka dalam tulisan, terutama terkait beragam model pengutipan yang berlaku.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah. Tim pengabdian memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru dan mahasiswa, mulai dari pemahaman tentang karya tulis ilmiah hingga proses publikasi di jurnal ilmiah.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan kemampuan penulisan karya ilmiah bagi mitra pengabdian. Solusi yang diberikan melalui pelatihan mencakup materi tentang karya tulis ilmiah, penggunaan referensi, dan submit artikel ke jurnal ilmiah. Meskipun belum diketahui secara kuantitatif, pengabdian ini diharapkan memberikan dampak yang berkesinambungan dalam peningkatan karya tulis ilmiah di Ponpes

Mambaush Sholihin dan masyarakat di sekitarnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus kepada Dekan Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang yang telah memberikan pendaan dalam pengabdian ini, para mahasiswa, dan pihak mitra Ponpes Mambaush Sholihin dan stafnya, dan para peserta yang sangat antusias.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. F. (2017). *Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri Pondok Pesantren Mambaush Sholihin Suci Manyar Gresik*. UIN Maliki.
- Astuti. (2019). *Pengenalan Open Journal System (OJS) untuk Publikasi Ilmiah Mahasiswa*. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 409–414.
- Ekosusilo, M., & Triyanto, B. (1995). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Dahara Prize.
- Emaliana, I. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Indrastuti, N. (2019). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia*. UGM Press.
- Liljenberg, M. (2015). Distributing leadership to establish developing and learning school organisations in the Swedish context. *Educational Management Administration and Leadership*, 43(1), 152–170.  
<https://doi.org/10.1177/1741143213513187>
- Ekosusilo, M., & Triyanto, B. (1995). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.
- Norman, D., & Yvonnas, L. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pardjono, P., Nuchron, N., Surono, S., & Ramdani, S. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Produktivitas Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa PPs UNY pada Jurnal Internasional Terindeks. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 139.  
<https://doi.org/10.21831/dinamika>

[.v2i2.16002](#)

Putut Marwoto, Achmad Sopyan,  
Suharto Linuwih, Bambang Subali,  
and E. (2013). Peningkatan  
Kemampuan Menulis Artikel  
Ilmiah Sains Guru Sekolah Dasar  
Melalui Kegiatan Pengabdian

Masyarakat. *ABDIMAS*, 17(2), 111–  
116.

Taufik, Nur, Zakir, S., & Ismail Suardi,  
W. (2018). *Teknik Menulis Karya  
Ilmiah: Dengan 8 Senjata Aplikasi  
Pendukung Produktivitas Riset*.  
Deeppublisser.